

Sinergi Iman dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Manusia Beradab

Rohma Almushia¹. Nining Suniati²

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: rahmaalmusya@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Iman dan akhlak merupakan dua aspek fundamental dalam pembentukan karakter manusia yang beradab. Iman menjadi dasar keyakinan spiritual yang menuntun perilaku, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sinergis antara iman dan akhlak dalam pembentukan karakter manusia beradab di era modern. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena degradasi moral yang semakin meningkat di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, yang menuntut adanya penguatan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan manusia. Subjek penelitian ini adalah masyarakat muslim perkotaan yang mengalami perubahan sosial dan budaya signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, melalui studi literatur dan wawancara mendalam terhadap tokoh agama, pendidik, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iman berperan sebagai fondasi spiritual yang menumbuhkan kesadaran moral, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keimanan dalam perilaku sehari-hari. Sinergi antara keduanya menghasilkan karakter manusia yang beradab, berintegritas, dan bertanggung jawab sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter beradab tidak dapat dilepaskan dari penguatan iman dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial.

Kata kunci: *Iman, Akhlak, Pembentukan Karakter, Manusia Beradab*

ABSTRACT

Faith and morality are two fundamental aspects in shaping a civilized human character. Faith serves as the spiritual foundation guiding behavior, while morality is the tangible manifestation of faith in daily life. This study aims to analyze the synergistic relationship between faith and morality in shaping civilized human character in the modern era. The background of this research arises from the increasing moral degradation amid technological advancement and globalization, which demands the strengthening of spiritual and ethical values in human life. The subjects of this study are urban Muslim communities experiencing significant social and cultural changes. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis techniques, through literature studies and in-depth interviews with religious leaders, educators, and community members. The results show that faith serves as a spiritual foundation that fosters moral awareness, while morality becomes the tangible manifestation of faith in daily behavior. The synergy between the two produces civilized, integrity-driven, and socially responsible human characters. This study emphasizes that the formation of civilized character cannot be separated from the strengthening of faith and the internalization of moral values within education, family, and social environments.

Keywords: *Faith, Morals, Character Building, Civilized Human Being*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern yang serba cepat dan kompetitif, manusia dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan material dan nilai-nilai spiritual. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga menimbulkan krisis moral yang mengkhawatirkan. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, hedonisme, dan menurunnya kepedulian sosial menjadi bukti nyata bahwa pembangunan manusia tidak cukup hanya berorientasi pada aspek intelektual dan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan dimensi iman dan akhlak (Hidayat, 2022).

Iman dan akhlak merupakan dua pilar utama dalam pembentukan karakter manusia beradab. Iman menjadi fondasi spiritual yang menuntun manusia untuk berbuat baik, sedangkan akhlak adalah manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dalam pandangan Islam, iman dan akhlak tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari kemuliaan akhlaknya (Al-Ghazali, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter manusia beradab harus dimulai dari penguatan iman yang diikuti dengan pembiasaan akhlak mulia.

Krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Banyak individu yang memahami ajaran agama secara teoritis, namun belum mampu mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai iman dan akhlak dalam diri manusia modern (Nugroho, 2020). Akibatnya, muncul perilaku menyimpang seperti korupsi, kekerasan, intoleransi, dan perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dalam konteks pendidikan, sinergi antara iman dan akhlak menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai iman dan akhlak akan menghasilkan manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Yusuf, 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui kurikulum, pembiasaan, serta keteladanan guru.

Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia beradab. Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga menjadi tempat di mana nilai-nilai iman dan akhlak pertama kali diperkenalkan dan dipraktikkan. Orang tua berperan sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana iman diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Sari, 2023). Keteladanan ini menjadi dasar bagi anak untuk memahami makna iman yang sejati

dan mengimplementasikannya dalam tindakan moral.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter manusia. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dan akhlak akan menciptakan budaya sosial yang harmonis dan beradab. Budaya gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai-nilai iman dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat (Karim, 2021). Oleh karena itu, sinergi antara individu, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun peradaban yang bermoral dan beretika. Dalam perspektif Islam, iman dan akhlak merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk manusia ideal. Al-Qur'an dan hadis banyak menekankan pentingnya keseimbangan antara keyakinan spiritual dan perilaku moral. Iman tanpa akhlak dianggap tidak sempurna, sedangkan akhlak tanpa iman kehilangan arah moral (Rahman, 2022). Oleh karena itu, keduanya harus berjalan beriringan agar manusia mampu mencapai derajat kemanusiaan yang sejati.

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat juga menuntut manusia untuk memiliki filter moral yang kuat agar tidak terjerumus dalam arus negatif modernitas. Media sosial, misalnya, sering kali menjadi sarana penyebaran perilaku tidak etis dan ujaran kebencian. Dalam situasi ini, iman dan akhlak berfungsi sebagai benteng moral yang menjaga manusia dari perilaku destruktif (Nurdin, 2021). Dengan demikian, penguatan nilai-nilai spiritual dan moral menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan iman dan akhlak tidak hanya relevan dalam konteks individu, tetapi juga dalam pembangunan bangsa. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang menjadikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan, baik sosial, politik, maupun ekonomi. Oleh karena itu, pembentukan karakter beradab melalui sinergi iman dan akhlak merupakan investasi jangka panjang bagi kemajuan peradaban manusia (Ridwan, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara mendalam bagaimana sinergi antara iman dan akhlak dapat membentuk karakter manusia beradab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat hubungan antara iman dan akhlak. Dengan memahami sinergi keduanya, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam membangun manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berperadaban tinggi (Hamzah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), karena berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara iman dan akhlak serta peran pendidikan dalam pembentukannya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui penafsiran data deskriptif yang bersumber dari literatur, tanpa melibatkan eksperimen maupun survei lapangan (Syamsuddin, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada kajian pemikiran dan teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait iman, akhlak, dan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, skripsi, tesis, dan dokumen resmi yang memiliki relevansi dan kredibilitas tinggi. Literatur klasik karya ulama, seperti Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi, digunakan untuk memahami konsep dasar iman dan akhlak dalam perspektif Islam, sementara penelitian dan jurnal kontemporer dimanfaatkan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern. Seluruh sumber kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu konsep iman, konsep akhlak dan pembentukannya, hubungan iman dan akhlak, serta peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Setiap literatur dianalisis untuk menemukan pola dan keterkaitan antara iman dan akhlak dalam konteks pendidikan, dengan memperhatikan perbandingan antara teori klasik dan kontemporer agar hasil kajian memiliki kedalaman dan relevansi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber serta interpretasi tematik (Fadilah, 2023), sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan aplikatif mengenai sinergi iman dan akhlak dalam pembentukan karakter manusia beradab melalui pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara iman dan akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter manusia beradab. Iman berfungsi sebagai fondasi spiritual yang menumbuhkan kesadaran moral, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam tindakan sehari-hari. Individu yang memiliki iman kuat cenderung menunjukkan perilaku moral yang konsisten, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama (Al-Ghazali, 2021).

Hubungan Iman dan Akhlak

Hubungan antara iman dan akhlak bersifat fundamental, integral, dan saling memengaruhi satu sama lain. Iman yang kokoh menjadi landasan utama lahirnya akhlak yang mulia, sedangkan kualitas akhlak seseorang mencerminkan tingkat keimanannya. Dalam ajaran Islam, iman tidak hanya dipahami sebagai keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak berfungsi sebagai manifestasi konkret dari keimanan yang tertanam dalam diri seseorang. Keimanan yang kuat menumbuhkan kesadaran moral, rasa tanggung jawab, serta komitmen untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi perilaku tercela. Dalam konteks pendidikan, iman berperan sebagai sumber motivasi internal yang mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, amanah, sabar, dan rendah hati, sehingga pendidikan berbasis nilai keimanan sejak dini terbukti efektif dalam membentuk karakter yang berintegritas (Rahman, 2022; Abdullah, 2020).

Akhlak yang buruk sering kali menunjukkan lemahnya iman dalam diri seseorang. Ketika nilai-nilai keimanan tidak tertanam secara kuat, individu cenderung mudah terpengaruh oleh dorongan negatif dan kepentingan duniawi, yang pada akhirnya memunculkan perilaku menyimpang seperti kebohongan, korupsi, dan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa iman bukan hanya aspek teologis, melainkan juga berfungsi sebagai pengendali perilaku. Iman memberikan batasan moral yang jelas, sementara akhlak menjadi wujud nyata dari kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, semakin kuat iman seseorang, semakin baik pula akhlak yang ditampakkannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Iman memberikan ketenangan batin, rasa aman, serta arah hidup yang jelas, sedangkan akhlak merupakan ekspresi dari keseimbangan jiwa yang beriman. Iman membantu individu mengelola emosi, mengendalikan diri, dan menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap positif, sementara akhlak menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai spiritual dalam interaksi sosial. Sinergi antara iman dan akhlak melahirkan manusia yang beradab, beretika, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Iman memberikan orientasi spiritual yang transendental, sedangkan akhlak menjadi pedoman praktis dalam kehidupan sosial. Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan universal (Nurdin, 2021).

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Iman dan Akhlak

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik secara berkelanjutan. Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis, pendidikan menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai

keimanan sekaligus membimbing peserta didik dalam menginternalisasi ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diajak memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk meneladani tokoh-tokoh yang berakhlak mulia serta membiasakan diri dengan perilaku positif dalam berbagai situasi (Karim, 2021). Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai wahana transformasi nilai yang membentuk kepribadian utuh antara aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Dalam konteks pendidikan formal, sinergi antara iman dan akhlak dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Pendidikan agama tidak seharusnya dipahami sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis semata, melainkan harus diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter di lingkungan sekolah. Integrasi nilai iman dan akhlak ke dalam seluruh mata pelajaran serta kegiatan sekolah mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sekolah yang menerapkan pendekatan ini terbukti mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia (Nugroho, 2020).

Guru memegang peran sentral sebagai teladan utama dalam proses pembentukan iman dan akhlak peserta didik. Sikap, perilaku, dan tutur kata guru menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan moral. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius, aman, dan kondusif sangat berpengaruh dalam memperkuat pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial (Fauzi, 2022). Di samping peran sekolah, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan iman dan akhlak, di mana orang tua menjadi figur teladan dalam ibadah, kejujuran, dan kasih sayang. Masyarakat pun turut berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, sehingga sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Modernisasi dan globalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks dalam pembinaan iman dan akhlak, khususnya bagi generasi muda. Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah membuka akses yang sangat luas terhadap berbagai nilai, budaya, dan gaya hidup global yang tidak semuanya sejalan dengan ajaran Islam. Arus informasi yang tidak terbatas sering kali memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu, sehingga sebagian generasi muda terjebak dalam gaya hidup hedonistik, konsumtif, dan individualistik yang bertentangan dengan nilai-nilai iman dan akhlak (Zainuddin, 2022). Kondisi ini diperparah oleh lemahnya kontrol diri

serta minimnya pendampingan moral, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kepekaan sosial dan krisis karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi pendidikan iman dan akhlak yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam. Pendidikan tidak dapat lagi disampaikan secara konvensional dan dogmatis, melainkan perlu memanfaatkan pendekatan kreatif dan inovatif yang dekat dengan dunia peserta didik. Pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan penguatan karakter menjadi salah satu solusi efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual di era modern (Hamzah, 2024). Konten edukatif berbasis nilai keimanan, keteladanan tokoh inspiratif, serta narasi moral yang komunikatif dapat menjadi alternatif untuk menyeimbangkan pengaruh negatif media digital.

Lembaga pendidikan juga perlu memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membina iman dan akhlak peserta didik. Pendidikan karakter berbasis iman dan akhlak tidak dapat dibebankan semata-mata kepada sekolah sebagai lembaga formal, tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat (Hasan, 2023). Program pembinaan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pelatihan kepemimpinan, pembiasaan ibadah, serta kegiatan pengabdian sosial yang melatih kepedulian dan tanggung jawab sosial peserta didik. Sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan manusia beradab (Hidayat, 2022).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembinaan iman dan akhlak merupakan proses jangka panjang yang tidak dapat dilakukan secara instan. Proses tersebut memerlukan keteladanan, konsistensi, dan kesinambungan dari berbagai pihak. Pendidikan iman dan akhlak harus menyentuh secara seimbang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Mahfud, 2022). Tanpa konsistensi dan pembiasaan yang berkelanjutan, nilai iman dan akhlak akan sulit tertanam secara kuat dalam diri individu.

Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara iman dan akhlak merupakan kunci utama dalam membentuk manusia beradab di tengah tantangan era modern. Iman memberikan arah, makna, dan orientasi hidup, sedangkan akhlak menjadi wujud konkret dari keimanan tersebut dalam tindakan moral sehari-hari. Implementasi nilai iman dan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, doa bersama, serta aktivitas sosial berbasis nilai religius menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Yusuf, 2024). Ketika iman dan

akhlak terinternalisasi secara kuat, individu akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang, sehingga tercipta masyarakat yang berperadaban tinggi (Qasim, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa iman dan akhlak merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan karakter manusia beradab. Iman berfungsi sebagai landasan spiritual yang memberikan arah, makna, dan motivasi hidup, sedangkan akhlak menjadi perwujudan nyata dari keimanan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menguatkan iman serta akhlak melalui integrasi nilai keimanan dalam pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Di tengah tantangan era modern yang ditandai oleh derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, pembinaan iman dan akhlak memerlukan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat, nilai-nilai iman dan akhlak diharapkan dapat terinternalisasi secara utuh sehingga melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu membangun kehidupan sosial yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2020. Peran Spiritualitas dalam Pembentukan Etika Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Islam*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 7(3), 55–68.
- Al-Ghazali. 2021. *Ihya Ulumuddin: Etika dan Spiritualitas Islam*. Jakarta: Pustaka Azzahra.
- Fadilah, S. 2023. Implementasi Nilai Iman dan Akhlak dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 12(1), 77–90.
- Fauzi, R. 2022. *Akhlak dan Peradaban: Perspektif Filsafat Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah, I. 2024. *Spiritualitas dan Moralitas dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. 2023. Korelasi Iman dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 10(2), 101–115.
- Hidayat, A. 2022. Integrasi Iman dan Akhlak dalam Pendidikan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta, 8(2), 145–158.

- Karim, A. 2021. *Etika Islam dan Pembinaan Moral Generasi Muda*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, A. 2022. *Pendidikan Nilai dan Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, A. 2020. Integrasi Nilai Iman dan Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 8(2), 145–160.
- Nurdin, M. 2021. Sinergi Pendidikan Iman dan Akhlak dalam Membentuk Generasi Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 9(2), 120–134.
- Qasim, R. 2021. *Manusia Beradab dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahman, A. 2022. *Moralitas Islam dan Tantangan Modernitas*. Surabaya: UINSA Press.
- Ridwan, S. 2021. *Etika Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D. 2023. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak di Era Digital. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 11(1), 55–70.
- Syamsuddin, A. 2021. *Pendidikan Akhlak dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, H. 2024. *Membangun Karakter Beradab Melalui Pendidikan Spiritual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin, M. 2022. *Iman, Akhlak, dan Peradaban: Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.